

## Editorial

Terdapat beberapa artikel menarik pada edisi ini, terutama untuk laporan kasus. Pertama, sebuah laporan kasus tentang penyakit Huntington yang tergolong herediter autosomal dominan. Kasus ini jarang ditemukan di Indonesia dan penulis berusaha mendokumentasikan gangguan geraknya dalam bentuk video yang bisa dilihat di situs internet Neurona. Selain itu, ada pula silsilah keluarga yang menjelaskan beberapa anggota keluarga dengan keluhan serupa.

Artikel selanjutnya mengenai aspergilosis di otak yang terjadi pada pasien imunokompeten. Hal ini agak bertoalk belakang dengan fakta beberapa dekade terakhir yang menunjukkan bahwa infeksi jamur pada sistem saraf pusat sering dijumpai pada populasi HIV atau dalam terapi immunosupresan. Melalui kasus ini, pembelajaran yang bisa diambil adalah deteksi dini terhadap infeksi jamur yang bersifat invasif merupakan hal yang krusial dalam menentukan luaran pasien.

Di edisi kali ini, pada aspek sistem saraf tepi, terdapat laporan kasus mengenai dermatomiositis. Diagnosis ini perlu dipikirkan pada pasien dengan kelemahan ekstremitas disertai ruam kemerahan di kulit. Selain itu, kasus ini juga mengajarkan kepada pada dokter spesialis neurologi tentang beberapa pilihan imunoterapi, antara lain steroid, mikofenolat mofetil, immunoglobulin intravena, dan rituksimab.

Pada artikel penelitian, isu mengenai Covid-19 tetap menjadi bahasan yang menarik, terutama terkait dampaknya ke otak. Hal yang perlu dicermati mengenai penelitian suatu penyakit neurologi, dalam hal ini stroke iskemik akut, dengan infeksi Covid-19 adalah karakteristik pasien, perjalanan penyakitnya, dan luaran pasien. Data di sebuah rumah sakit pada artikel ini menunjukkan tingkat kematian sekitar seperenam dari total kasus yang ditemukan. Dalam aspek aplikabilitas, hasil ini tentunya perlu disesuaikan dengan situasi dan kondisi di masing-masing tempat praktik.

Dr. Ramdinal Aviesena Zairinal, Sp.N(K)